

Potensi Besar Kembangkan Ekowisata Mangrove, Revitalisasi Habiskan Rp2 Miliar



Sumber gambar: KALTIMPOST.CO.ID Kamis, 30/01/2025

PENAJAM – Dengan belajar dari pengalaman Bali pada Jumat (24/1/2025), diharapkan PPU dapat membangun ekowisata mangrove yang berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi masyarakat setempat. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata PPU telah mengembangkan ekowisata mangrove di Kampung Baru, Kecamatan Penajam, PPU, yang tercatat telah ada sejak 2016 dengan luas mencapai 60 hektar.

“Kawasan ekowisata ini telah mengalami revitalisasi dan telah diresmikan untuk umum pada Sabtu, 14 Desember 2024. Kawasan ini dilengkapi dengan pembangunan jembatan 677,8 meter; lebar 2 meter; dengan rute sekira 800 meter. Proyek revitalisasi ini menelan anggaran sekitar Rp2 miliar, yang mencakup perencanaan, pengawasan, serta anggaran yang bersumber dari APBD Disbudpar PPU,” kata Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata PPU, Andi Israwati Latief, saat peresmian. Kepala Dinas Pariwisata Kaltim, Ririn Sari Dewi, yang hadir pada peresmian, mengungkapkan harapannya agar potensi Ekowisata Mangrove Kampung Baru dapat terus dikembangkan. “Kami telah mengidentifikasi kekurangan-kekurangan yang ada, salah satunya terkait *blank spot*ⁱ area yang perlu mendapat perhatian. Kami akan bekerja sama dengan Diskominfo Kaltim dan Diskominfo PPU untuk memperbaiki hal ini,” ujarnya.

Ririn Sari Dewi juga berharap agar Ekowisata Mangrove Kampung Baru dapat menjadi alternatif destinasi wisata yang mendidik bagi wisatawan, baik lokal maupun mancanegara. “Tempat ini tidak hanya sebagai destinasi wisata, tetapi juga berperan

penting dalam penyerapan karbon dan sebagai sumber oksigen, serta sebagai rumah bagi berbagai jenis flora dan fauna. Oleh karena itu, kita harus menjaga kebersihannya, termasuk mengelola sampah dengan baik,” katanya.

Pada kesempatan tersebut, Penjabat (Pj) Bupati PPU, M Zainal Arifin menyampaikan, Ekowisata Mangrove Kampung Baru merupakan ekosistem mangrove yang telah berkembang dengan baik. “Ekosistem mangrove ini sudah rapat dan tumbuhannya besar-besar dan tinggi. Ini adalah aset alam yang sangat berharga,” ujarnya. Ia juga menambahkan, ekowisata ini menjadi penting sebagai objek edukasi yang dapat mengedukasi pengunjung mengenai pelestarian lingkungan. “Pemkab PPU berkomitmen untuk mengembangkan lokasi-lokasi wisata menjadi ekowisata yang dapat dikelola oleh Pokdarwis dan PKK,” tambahnya. **(far)**

Sumber berita:

1. kaltimpost.co.id, Potensi Besar Kembangkan Ekowisata Mangrove, Revitalisasi Habiskan Rp2 Miliar, 30/01/2025

Catatan:

1. Pada Pasal 1 dalam Peraturan Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara Nomor 2 Tahun 2021 tentang Pengembangan Ekowisata (Perda 2/2021), ekowisata adalah kegiatan wisata alam di Daerah yang bertanggungjawab dengan memperhatikan unsur pendidikan, pemahaman, dan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi sumberdaya alam, serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal.
2. Dalam Pasal 4 Perda 2/2021, Pemerintah Daerah dalam mengembangkan ekowisata dilakukan melalui;
 - a. perencanaan;
 - b. pemanfaatan; dan
 - c. pengendalian.
3. Berdasarkan Pasal 8 Perda 2/2021, destinasi ekowisata ditetapkan berdasar kriteria sebagai berikut:
 - a. memiliki sumber daya pariwisata potensial untuk menjadi daya tarik wisata dan memiliki citra yang sudah dikenal;
 - b. memiliki potensi pasar dalam skala lokal, nasional, dan internasional;
 - c. memiliki fungsi dan peran strategis dalam menjaga fungsi dan daya dukung lingkungan hidup;

- d. memiliki fungsi dan peran strategis dalam usaha pelestarian dan pemanfaatan aset budaya;
- e. memiliki kesiapan dan dukungan masyarakat;
- f. memiliki kekhususan dari wilayah; dan
- g. memiliki potensi trend daya tarik wisata masa depan.

ⁱ Dijelaskan pada djppi.komdigi.go.id, *blank spot* mengacu pada wilayah tanpa akses komunikasi dan informasi analog maupun digital. Penyebab utama *blank spot* seperti kondisi geografis, cuaca ekstrem, dan tidak adanya infrastruktur telekomunikasi.